

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

Metodologi merupakan cara-cara untuk melakukan pencarian kembali data dan fakta dalam penelitian, untuk menyelesaikan masalah yang diajukan dalam sebuah riset dengan prinsip-prinsip sabar, hati-hati serta sistematis. Dapat juga dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah prosedur yang dipakai dalam melakukan suatu penelitian, dapat mengenai langkah-langkah kerja atau urutan dalam penelitian.

##### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sebagaimana dikatakan Maleong (2013:45) ialah “Membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis, foto dan statistik”. Menurut Sugiono, (2014:15) :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Suharsimi Arikunto, (2010:119) “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic (*naturalistic research*), karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Disebut juga penelitian etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Selain itu disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Darmadi, (2014:287) “Penelitian kualitatif suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Dengan

demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.

## 2. Bentuk Penelitian

Untuk memperoleh setingan penelitian, peneliti menggunakan rancangan fenomenologi sesuai dengan fokus penelitian agar dalam penelitian dapat mendefinisikan masalah, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. W. S. Winkel (1989:80) mengatakan bahwa : "*Case study* (studi kasus) merupakan suatu metode untuk mempelajari keadaan perkembangan seorang murid secara mendalam, dengan tujuan membantu murid itu mencapai penyesuaian diri yang lebih baik". Sedangkan Arthur E. Traxler berpendapat : "*A detailed study of an individual, conducted for purpose of bringing about better adjustment of the person who is the subject of the investigation, is also known as a case study*". Ini dapat diartikan sebuah studi yang mendalam tentang seseorang yang dibimbing dengan maksud membawanya kepada penyesuaian yang lebih baik dari orang itu, yang menjadi subyek penelitian, Juga disebut studi kasus. Darmadi (2014:236) menjelaskan pengertian studi kasus sebagai salah satu bentuk penelitian sebagai berikut : "*Case study* ialah satu metode eksploratif dan analitis yang sangat cermat dan intensif mengenai keadaan suatu unit (kesatuan sosial), yaitu berupa pribadi/person, suatu keluarga, suatu institut, kelompok kebudayaan ataupun kelompok masyarakat". Lebih lanjut Arikunto (2010: 115) menjelaskan :

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek! ( yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari atau memahami perkembangan kasus secara lebih mendalam. Studi kasus mempunyai ciri-

ciri misalnya mengumpulkan data secara lengkap, bersifat rahasia, pelaksanaannya dilakukan secara terus menerus, dan data diperoleh dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut Nawawi (2012:64) mengatakan : "Pada taraf terakhir studi kasus harus mampu menemukan cara-cara yang dapat ditempuh untuk melakukan perbaikan atau penyembuhan terhadap aspek-aspek yang menunjukkan kelainan kasus yang diselidiki"

Darmadi(2014:291) yaitu: "Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertkan berbagai sumber informasi, peneliti dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu", maka penelitian ini berbentuk studi kasus tentang sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Putussibau dengan alamat Jl. Lintas Selatan Kedamin Hilir, Kedamin Hilir, Kec. Putussibau Selatan, Kab. Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dari hari senin tanggal 16 - 30 September 2020 di SMK Negeri 1 Putussibau. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam proses penelitian, yaitu menemui sekaligus memohon perizinan kepada Kepala SMK Negeri 1 Putussibau pada tanggal 15 September 2020 untuk melaksanakan Pra observasi, menemui sekaligus melakukan pemberitahuan kepada guru Pendidikan Bahasa Indonesia tentang rencana penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 16 September 2020, Melapor kepada kepala sekolah tentang proses penelitian yang telah selesai pada tanggal 30

September 2020. Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka peneliti mendapatkan surat keterangan pelaksanaan penelitian dari SMK Negeri 1 Putussibau. dengan nomor : 421/5/101 SMK.NI/PTS/SM.A 2020 tanggal 30 September 2020.

Agar suatu penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, maka peneliti dalam hal ini harus menyiapkan dan melengkapi prosedur yang dimaksud. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian ini meliputi kegiatan sebagai berikut :

a. Mempersiapkan keperluan administrasi

Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan persyaratan untuk memperoleh izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. Prosedur tersebut diantaranya mengajukan surat permohonan pra observasi kepada lembaga IKIP PGRI Pontianak sebagai dasar untuk melakukan pra observasi dengan nomor :L.202/930/DI.IPO/TU/2019 tertanggal 18 Juni 2019 untuk membuat desain penelitian. Setelah pelaksanaan seminar desain penelitian dilanjutkan dengan penelitian skripsi dengan mengajukan izin observasi. Surat izin observasi tersebut diberikan oleh Ketua IKIP-PGRI Pontianak dengan nomor :L.202/188/DI.IP/TU/2020 tanggal 09 September 2020.

Dengan surat tersebut maka observasi di SMK Negeri 1 Putusibau dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar lebih melengkapi data secara akurat dan hasil yang objektif sesuai dengan harapan peneliti. Selanjutnya surat dari Ketua IKIP PGRI Pontianak tersebut diserahkan SMK Negeri 1 Putusibau.

b. Mempersiapkan Instrumen Penelitian

Langkah pertama adalah mengkonsultasikan kepada dosen validator pertama dan validador kedua tentang angket dan panduan wawancara. Angket dibuat untuk siswa yang berhubungan dengan Sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Putussibau dengan Alamat Jl. Lintas Selatan Kedamin Hilir, Kedamin Hilir, Kec. Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. di Kabupaten Kapuas Hulu memiliki dua SMK yaitu SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 2, secara umum SMK Negeri 1 Putussibau berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. SMK Negeri 1 Putussibau sebagai tempat penelitian karena SMK Negeri 1 Putussibau memiliki sarana dan prasarana yang telah memenuhi syarat untuk melakukan penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti mengenai sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau tersebut sesuai dengan tujuan penelitian serta data yang digunakan cukup memadai.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur penting yang harus ada, karena dalam semua penelitian itu pasti mengandung data. Tanpa data, penelitian akan tidak valid dan tidak bisa disebut dengan penelitian. Begitu juga dengan kualitas penelitian, sangat ditentukan oleh data yang kita kumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas. Data penelitian tidak terlepas dari informasi dari informan, menurut Zulfadrial dan Lahir (2012:46) “data adalah kata-kata lisan dan tulisan. Penelitian kualitatif jenis datanya adalah kata-katanya berupa lisan dan tulisan serta tindakan”.

Menurut Sugiyono (2014 : 41), “data adalah deskripsi dasar dari benda, peristiwa, aktivitas dan transaksi yang direkam, dikelompokkan, dan disimpan tetapi belum terorganisir untuk menyampaikan arti tertentu. Arikunto, (2010 :120), “data adalah kumpulan dari fakta, konsep, atau instruksi pada penyimpanan yang digunakan untuk komunikasi, perbaikan dan diproses secara otomatis yang mempresentasikan informasi yang dapat di mengerti oleh manusia”. Data dalam penelitian ini adalah berupa

informasi tentang Sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

Data penelitian itu dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi dokumen atau arsip yang berupa hasil belajar siswa sebelum penelitian, deskripsi umum keaktifan siswa sebelum penelitian, foto kegiatan siswa di kelas, lembar observasi guru dan lembar wawancara terhadap guru bahasa Indonesia.

## **2. Sumber Data**

Kegiatan awal dalam proses penelitian adalah menentukan sumber data. Menurut Zuldafrial (2012 :54) mengemukakan bahwa, “Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”. Berkaitan dengan itu Moleong (2013 :55) berpendapat yaitu, “Membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Moleong (2013:205) “mengemukakan bahwa, data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer. Sumber primer adalah istilah yang digunakan dalam sejumlah disiplin ilmu untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, periode atau ide yang dipelajari”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui studi dokumentasi seperti foto-foto selama penelitian dan wawancara selama mencari informasi dilapangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan yang diperoleh melalui angket dan wawancara secara langsung kepada guru bahasa Indonesia dan

siswa SMK Negeri 1 Putussibau yang berjumlah 30 orang siswa dan 1 guru.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu yang berasal dari buku-buku, makalah-makalah penelitian, dokumen dan sumber lain yang relevan. Sugiyono (2014:41) mengemukakan bahwa, “Data sekunder adalah sumber data yang ada. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah dalam arsip atau dokumenter”. Sumber data sekunder yang akan peneliti gunakan adalah berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah dan tata tertib yang ada di SMK Negeri 1 Putussibau.

### E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi sekolah yang sudah ditentukan. Tempat yang dipilih dalam meneliti, itu disesuaikan dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan. Sugiyono (2014:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Menurut Nawawi (2012:95) sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik studi dokumenter

Menggunakan salah satu teknik di atas perlu mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya tenaga biaya, waktu, alat dan validitasnya. Sehubungan dengan pengertian diatas Sugiyono (2014:103) mengatakan bahwa “Baik buruknya suatu penelitian sebgaiian tergantung kepada teknik-teknik pengumpulan data”. Teknik yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung

dan studi dokumenter.

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik komunikasi tidak langsung ialah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung Nawawi (2012:101) “Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”. Teknik komunikasi tidak langsung yang dimaksud adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data baik alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu yaitu berupa angket yang di sebarakan kepada siswa. Jadi penelitian dengan responden melainkan dengan menggunakan alat tertentu yaitu berupa angket sebagai alat pengumpul data Arikunto (2010:106) bahwa:

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang di lakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau melalui Perantara alat, baik alat yang sudah tersedia maupun alat yang sengaja di buat untuk keperluan itu. Maka alat pengumpulan datanya adalah angket.

Winarno Surakhmad (2009:162) mengatakan "Teknik komunikasi tidak langsung adalah teknik dimana penyidik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan subjek penyelidikan melalui perantara alat, baik yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu". Jadi teknik komunikasi tidak langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan suatu alat pengumpulan data yang sudah di sediakan oleh peneliti yaitu berupa skala sikap likert yang di sebarakan kepada siswa.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang



dimaksud adalah komunikasi langsung. Sugiyono (2013:163) mengatakan "teknik komunikasi langsung yakni dimana peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan".

Nawawi (2012:97) mengatakan bahwa "teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data baik di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut". Dengan demikian teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah suatu teknik penelitian dengan perantara alat, yaitu panduan wawancara. Data yang hendak diperoleh melalui teknik komunikasi langsung berkenaan dengan Sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

#### c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data dimana si peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Menurut Gottschalk dalam Djam'an Satori (2010:147) mengemukakan bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambar, atau arkeologis.

Arikunto (2010:36) mengemukakan bahwa "Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya". Jadi jelaslah bahwa dalam penelitian

kualitatif untuk mengumpulkan data dan menghimpun data sangat diperlukan oleh seorang peneliti terhadap apa yang ditelitinya.

## 2. Alat Pengumpulan Data

### a. Angket

Angket yaitu untuk mengungkap variabel minat dan fasilitas belajar. Angket yang digunakan didalam penelitian ini adalah angket tertutup karena responden harus memilih salah satu dari keempat pilihan yang sudah disediakan. Penskoran angket yang dibuat dengan menggunakan skala likert dengan empat skala atau empat alternatif jawaban yang disediakan disetiap pertanyaan atau kuesioner didalam angket. Sugiyono (2014:106) mengemukakan bahwa “pilihan respon skala likert empat mempunyai parabilitas respon lebih baik atau lebih lengkap dibandingkan skala tiga sehingga mampu mengungkap lebih maksimal perbedaan sikap responden. Selain itu juga tidak ada peluang bagi responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan dalam instrument”.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2010:134) menjelaskan “dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Djaali dan Muljono (2008:28) mengatakan “Ada dua bentuk pertanyaan dalam menggunakan skala *Likert* yaitu bentuk pertanyaan atau pernyataan positif untuk mengukur sikap positif dan bentuk pertanyaan atau pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif. ”Sehingga untuk keperluan analisis kuantitatif menggunakan skala *Likert* yang di modifikasi maka jawaban itu diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Distribusi Pengukuran skor Skala *Likert***

No. Item	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
	Positif	5	4	2	1
	Negatif	1	2	4	5

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan untuk pengambilan data yang disusun berdasarkan langkah langkah penyusunan angket. Adapun langkah penyusunan angket sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
- 3) Membuat kisi kisi angket
- 4) Menyusun urutan pernyataan
- 5) Membuat petunjuk pengisian
- 6) Validitas dan reabilitas instrumen penelitian

**Tabel 3.2**  
**Tolok Ukur Penilaian Hasil Angket**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Persentase</b>
Baik	66 - 100	66.67% - 100%
Cukup	33 - 66	33.33% - 66.67%
Kurang	0 - 33	0% - 33.33%

Popham J. W. dan Sirotnik K. A ( dalam Erna Oktavianti, 2014:73)

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan. Arikunto (2010:126) mengatakan “interview” atau wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Penelitian ini, mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang di terapkan dalam pelajaran bahasa Indonesia, penggunaan bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia saat di sekolah oleh siswa di SMK Negeri 1 Putussibau. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Penjelasan tentang institusi atau badan yang melaksanakan penelitian dapat membuat responden percaya bahwa keterangan-keterangan yang diberikan akan digunakan untuk keperluan yang objektif pula. Sifat wawancara yang konfidensial akan lebih mendorong responden untuk memberikan keterangan tanpa sembunyi-sembunyi dan mendorong responden memberikan keterangan secara jujur. Sedangkan wawancara yang dipergunakan adalah dengan pola terstruktur yaitu pertanyaan yang sudah disusun dalam panduan wawancara dan responden hanya memberikan jawabannya. Responden yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Putussibau.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014: 82 ) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifehistories*), biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi dokumen dalam penelitian ini berupa foto.

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

#### 1. *Kridebilitas*

Untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan itu kridebel, maka ada beberapa teknik yang dapat dipergunakan. Muhadjir (2000:90) mengemukakan ada lima teknik yang dipakai untuk menguji kredibilitas suatu studi dalam penelitian kualitatif yaitu: a) Menguji terpecahnya temuan, b) Pertemuan pengarahan dengan kelompok peneliti untuk mengatasi bias dan lain-lain, c) Analisis kasus negatif yang fungsinya untuk merevisi hipotesis, d) Menguji hasil temuan tentative dan penafsiran

dengan rekaman video, audio, photo atau semacamnya dan e) Menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya. Sedangkan menurut Maleong (2013:211) teknik pemeriksaan data tersebut terdiri dari: a) Perpanjangan keikutsertaan, b) Ketekunan pengamatan, c) Triangulasi, d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, e) Kecukupan refrensi, f) Pengecekan anggota.

## 2. *Transferabilitas*

Usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif jelas sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternalnya. Dalam penelitian kualitatif hal itu dilakukan dengan cara “uraian rinci”. Keteralihan bergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran nya yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggung jawaban berdasarkan kejadian kejadian nyata.

## 3. *Dependabilitas*

Untuk meyakinkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan itu reliabel sebagaimana dalam konsep penelitiankualitatif, maka dilakukan dengan cara auditing *kebergantungan*. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran dalam pemeriksaan terhadap kriteria kebergantungan terdapat beberapa langkah. Pertama-tama auditor-auditor berurusan dengan kecukupan inquiry dan pemanfaatan metodologinya. Dalam hal ini auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inkuiry dan metodologinyaditemukan, diperiksa dan ditunjang. Kemencengan penelitian juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah

peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data. Hal itu perlu dilakukan karena hal demikian berarti peneliti lebih percaya pada pengetahuan prioritasnya sendiri. Auditor perlu menelaah sejauh manakah seluruh data telah dimanfaatkan dalam analisis dan sejauh manakah setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah di telaah oleh si peneliti. Jika auditor telah selesai dengan seluruh tugas ini, maka ia kini sudah siap mengakhiri pemeriksaannya tentang kebergantungan.

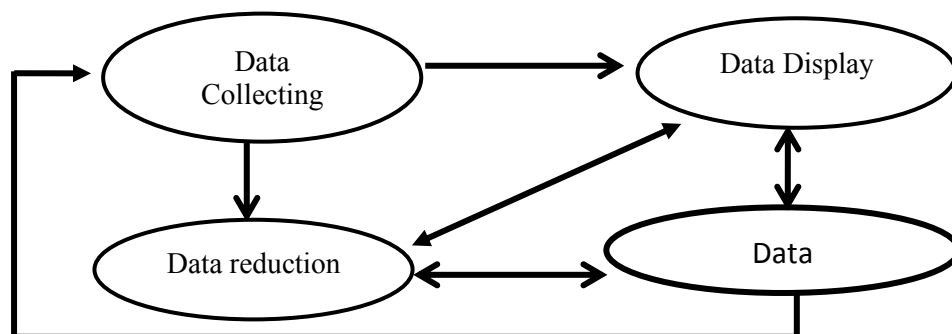
#### 4. *Confirmabilitas*

Untuk mendapatkan data yang obyektif, juga dilakukan dengan cara auditing kepastian data. Pemeriksaan terhadap kriteria kepastian data ini terdiri dari beberapa langkah. Pertama tama auditor perlu memastikan apakah hasil penemuan itu benar-benar berasal dari data. Hal ini tidak sukar dilaksanakannya sepanjang jejak audit itu telah ditetapkan dengan baik. Sampel dari penemuan ditarik, kemudian oleh auditor terutama yang tampak tidak seperti biasa ditelusuri melalui jejak audit kepada data mentah yang terdapat pada catatan wawancara, ikhtisar dokumen dan semacamnya dan dari mana hal hal itu berasal. Sesudah itu auditor berusaha membuat keputusan apakah secara logis kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data. Hal itu dilakukan dengan melihat dan mempelajari secara teliti teknik analisis, kecukupan label kategori, kualitas penafsiran dan kemungkinan adanya hipotesis alternatif atau pembanding. Auditor harus memperhatikan kegunaan struktur kategori dalam hal kejelasannya, daya penjelasannya, dan kesesuaiannya dengan data.

### **G. Prosedur Analisis Data**

Analisis data adalah mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh dilapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan. Relevan dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan analisis data model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data, (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu),

penyajian data dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif. Berikut adalah model interkatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 238)



**Gambar 2.1**  
**Analisis Data (Miles dan Huberman, 1992:16)**

Adapun penjelasan Dari ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan atau ranah empiris dalam upaya membangun teori data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi tempat penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Putussibau untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi

Kemudian dilanjutkan dengan menemui orang-orang yang ditargetkan sebagai informan penelitian ini. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan lengkap yang diperoleh dilapangan Weis dan Hessent (Moleong 2013:182) mengatakan "*Information is data has been processed info from that is meaning full to the resioent*". Artinya, informasi adalah data yang telah diproses dalam suatu format yang penuh arti kepada penerima. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti

menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data yaitu metode observasi dan metode wawancara.

## 2. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yang merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang bersifat hanya pelengkap saja. Menurut Miles dan Huberman (Moleong 2013:116) “reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci.

Peneliti melakukan pemilihan, pemisahan, data yang di peroleh dari lapangan guna untuk penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Adapun informasi yang diperoleh diarahkan pada data tentang sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindak. Menurut Miles dan Huberman (Moleong 2013:17) “penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks, jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk



naratif (uraian) yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Peneliti melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan. Sajian data berikutnya ditafsirkan dan dievaluasi berupa penjelasan tentang sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.

#### 4. *Conclusions: Drawing/Verifying* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama peneliti berlangsung. Miles dan Huberman (Moleong 2013:119) penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulanyang ada juga diverifikasi selama penelitian berlangsung sejak awal kelapangan serta dalam proses pengumpulan data. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan, dan analisis untuk mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Untuk kesimpulan akhir. Dengan dilakukannya kesimpulan verifikasi ini, maka akan terjawab pertanyaan yang menjadikan masalah dalam penelitian ini yaitu sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah pada siswa SMK Negeri 1 Putussibau.